



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA)
DOI : <http://dx.doi.org/10.32923/taw.v19i1.4694>

Pendekatan Filologi dalam Studi Islam; Analisis Teoritis dan Metodologis

Misbahul Munir¹

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, email : ibahmumumm@gmail.com

Submission: 1th,
June, 2023

Revised: 12th, June,
2024

Published: 6th,
July, 2024

Abstract:

The philological approach in Islamic studies is an analytical method that examines ancient texts and written works to gain a deep understanding of the culture, thought, and values upheld by Islamic societies of the past. Philology, as a discipline within the humanities, focuses on the critical study of ancient manuscripts, including the Qur'an, Hadiths of the Prophet, as well as other literature and historical documents. This approach involves textual analysis, tracing origins, and interpreting the historical context of these texts. Through philology, researchers can identify changes, damage, and adaptations that have occurred in these manuscripts over time. Thus, philology not only plays a role in the conservation and restoration of ancient texts but also provides valuable insights into the development of Islamic thought and culture over the ages. Philological studies in Islam help in understanding and interpreting the intellectual and spiritual heritage that remains relevant to contemporary Islamic society.

Keywords : Approach, Filology, Islamic Study

Abstrak

Filologi, sebagai disiplin ilmu humaniora, berfokus pada studi kritis terhadap naskah-naskah kuno yang mencakup Al-Qur'an, Hadis Nabi, serta literatur dan dokumen sejarah lainnya. Pendekatan ini melibatkan analisis tekstual, pelacakan asal-usul, dan penafsiran konteks historis dari teks-teks tersebut. Melalui filologi, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan, kerusakan, dan adaptasi yang terjadi pada naskah-naskah tersebut seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, filologi tidak hanya berperan dalam konservasi dan restorasi teks-teks kuno, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga mengenai perkembangan pemikiran dan kebudayaan Islam dari masa ke masa. Studi filologi dalam Islam membantu dalam memahami dan menafsirkan warisan intelektual dan spiritual yang masih relevan dengan kehidupan masyarakat Islam kontemporer.

Kata Kunci; Pendekatan, Filologi, Studi Islam

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama terakhir yang muncul di antara agama-agama besar di dunia, sehingga dianggap sebagai agama termuda di antara yang lainnya. Namun, ini tidak berarti Islam tidak layak untuk diteliti dan dipahami. Islam juga memiliki sejarah perkembangannya sendiri. Mempelajari Islam dari perspektif sejarah sama pentingnya dengan mempelajari sejarah agama-agama lain. Studi Islam sebagai praktik sebenarnya sudah dimulai sejak awal pertumbuhan agama ini, yaitu pada masa kehidupan Nabi Muhammad SAW. Praktik studi Islam yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabatnya adalah bentuk studi Islam yang asli. Namun, pada saat itu, praktik ini belum dapat disebut sebagai studi dalam disiplin ilmu yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur.¹

Pendekatan historis terhadap Islam berarti meninjau Islam dan masalah-masalahnya dari sudut pandang sejarah serta menjawab dan menganalisisnya dengan metode analisis sejarah. Sejarah atau histori adalah studi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau. Walaupun sejarah berhubungan dengan masa lalu, pemahaman terhadap masa lalu hanya dapat diperoleh melalui perspektif masa kini, dan ahli sejarah dapat benar-benar memahami masa lampau hanya dengan petunjuk dari masa tersebut. Dengan kata lain, mempelajari masa lalu memungkinkan seseorang memahami masa kini, dan dengan memahami serta menyadari masa kini, seseorang dapat merencanakan masa depannya.²

Salah satu cabang dari ilmu sejarah adalah filologi. Filologi dikenal sebagai ilmu yang mempelajari masa lampau melalui karya atau tulisan. Dalam Islam, terdapat karya tulisan utama yaitu kitab suci Al-Qur'an. Selain itu, terdapat juga Hadis Nabi yang merupakan kumpulan tulisan yang bisa dilacak sejarahnya. Kedua teks ini menuntut kajian menggunakan filologi sebagai cabang dari ilmu sejarah.

¹ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.20.

² Muhaimin (dkk.), *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta : Kencana, 2007), hlm13.

Inilah yang mendorong penulis untuk membahas studi Islam dengan pendekatan historis filologis.

B. PEMBAHASAN

1. Filologi Sebagai Satu Disiplin Ilmu

Filologi dikenal sebagai ilmu yang mempelajari karya masa lampau berupa tulisan. Studi terhadap karya masa lampau dilakukan karena diyakini bahwa sejarah yang terkandung dalam peninggalan tulisan tersebut mengandung nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan masa kini. Karya tulis masa kini dan masa lampau memiliki perbedaan, terutama dalam kondisinya. Karya tulis masa kini biasanya terawat dan jelas, sehingga mudah dipahami. Sebaliknya, karya tulis masa lampau sering kali berada dalam kondisi yang tidak selalu jelas dan sering dianggap "gelap" atau "tidak jelas" oleh pembaca masa kini. Akibatnya, banyak karya tulis masa lampau dianggap sulit untuk dipahami.³

Karya-karya tulisan masa lampau adalah peninggalan yang menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi lain tentang berbagai aspek kehidupan di masa lalu. Seiring berjalannya waktu, karya-karya ini mengalami banyak perubahan atau kerusakan, baik karena sengaja maupun tidak sengaja, seperti faktor waktu, bahan tulisan, dan kondisi pengarangnya. Kerusakan pada karya tulis ini menuntut adanya pendekatan khusus. Akibatnya, upaya untuk menggali informasi yang tersimpan dalam karya tulis masa lampau ini harus dihadapkan pada kondisi karya yang, selain materi informasinya tidak lagi mudah dipahami oleh pembaca masa kini, juga kondisi fisiknya yang rusak dan tidak sempurna karena usia.⁴

Karakteristik karya dengan kondisi seperti itu memerlukan pendekatan yang memadai. Untuk membaca karya-karya tersebut, dibutuhkan ilmu dan alat yang dapat mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh kondisi karya sebagai peninggalan masa lampau. Di sinilah filologi memainkan peran penting. Filologi adalah disiplin yang diperlukan untuk usaha menguak peninggalan tulisan masa

³ Siti Baroroh Baried (dkk.), *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta : Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), hlm.1.

⁴ Siti Baroroh Baried (dkk.), *Pengantar Teori Filologi...*, hlm.1.

lampau dengan tujuan menggali dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang pada dasarnya merupakan budaya dan produk kegiatan kemanusiaan pada waktu itu.⁵

Jadi, filologi merupakan suatu disiplin yang berkaitan dengan studi terhadap hasil budaya manusia pada masa lampau, seperti buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat istiadat dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, filologi dogolongkan ke dalam ilmu-ilmu kemanusiaan atau ilmu-ilmu humaniora.⁶ Jika filologi dikaitkan dengan Islam, maka ia merupakan suatu disiplin yang mempelajari dan menekuni hasil budaya Islam pada masa lampau, baik berupa, pemikiran, perasaan, kepercayaan, adat istiadat, ataupun nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Islam.

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor munculnya kajian filologi. *Pertama*, terdapat informasi masa lampau dalam sebuah karya tulis. *Kedua*, anggapan terhadap adanya nilai-nilai yang terkandung dalam peninggalan tulisan masa lampau yang dianggap masih relevan dengan kehidupan masa sekarang. *Ketiga*, kondisi fisik dan substansi materi informasi akibat rentang waktu yang panjang. *Keempat*, faktor sosial budaya yang melatarbelakangi penciptaan karya-karya tulisan masa lampau yang tidak ada lagi atau tidak sama dengan latar sosial budaya pembaca masa kini. *Kelima*, keperluan untuk mendapatkan hasil pemahaman yang akurat.⁷

2. Pengertian Filologi

Kata filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang merupakan gabungan kata *philos* yang berarti 'teman' dan *logos* yang berarti 'pembicaraan' atau 'ilmu'. Dalam bahasa Yunani, *philologia* berarti 'senang berbicara'. Kemudian ia mengalami perkembangan makna menjadi 'senang belajar', 'senang kepada ilmu', senang kepada tulisan-tulisan'. Kemudian berkembang lagi menjadi 'senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi' seperti karya-karya sastra.⁸

⁵ *Ibid...*hlm, 2.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

Dalam bahasa Arab, istilah filologi disebut dengan ilmu *tahqiq al-Nusus*, yang bermakna melihat sejauh mana hakekat yang sesungguhnya yang terkandung di dalam suatu teks. Akan tetapi, sebagian filolog yang mengadakan *tahqiq* terhadap suatu teks tidak menyebutkan dirinya *muhaqqiq* (seseorang yang meneliti teks). Mereka lebih cenderung memakai istilah *sahhahahu* (telah diperiksa), *qara'ahu* (telah dibaca), *qaranahu* (telah dibandingkan dengan naskah lain), atau *i'tana bih* (dipelihara dan dijernihkan).⁹

Dalam dunia Islam, para ulama terdahulu telah berperan dan memiliki andil dalam usaha pemeliharaan terhadap peninggalan berupa karya-karya besar yang sangat berarti bagi umat Islam, seperti pengumpulan teks dan anskah Al-Qur'an, Hadis Nabi, dan karangan ulama terdahulu dalam berbagai disiplin ilmu keislaman. Ketelitian dalam menelusuri dan mengumpulkan teks-teks Al-Qur'an yang tercecer ke dalam berbagai materi pada tahap awal Islam sampai dapat terkumpul menjadi suatu kumpulan pada masa Khalifah Usman adalah suatu bukti telah terjadinya kegiatan filologi dalam tradisi Islam.¹⁰

Kata filologi sebagai istilah mulai dipakai pada kira-kira abad ke-3 SM oleh sekelompok ahli dari Iskandariyah, yaitu merujuk pada penyebutan keahlian yang diperlukan dalam pengkajian peninggalan tulisan yang berasal dari kurun waktu ratusan tahun sebelumnya. Ahli dari Iskandariyah yang pertama kali melontarkan istilah filologi adalah Eratosthenes. Ketika itu, para ahli ini berhadapan dengan sejumlah peninggalan tulisan yang bermacam-macam bentuk dan kondisi fisik peninggalan tersebut mengalami banyak kerusakan atau korup. Padahal tulisan ini banyak menyimpan informasi yang penting bagi peneliti tersebut.¹¹

Filologi dipakai juga sebagai istilah untuk menyebut studi bahasa dan ilmu bahasa (linguistik). Dalam artian lain, filologi merupakan penelitian terhadap permasalahan bahasa yang mengkhususkan dirinya pada bahasa tulisan. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk menemukan cara berpikir orang

⁹Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta : Yayasan Media Alo Indonesia, 2001), hlm.17.

¹⁰ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode...*, hlm.18.

¹¹ Siti Baroroh Baried (dkk.), *Pengantar Teori Filologi...*, hlm.3.

yang menuturkan bahasanya dalam bentuk tulisan. Bahkan, lebih luas lagi ia meneliti pada ranah budaya suatu masyarakat yang tercermin dalam bahasa tulisan tersebut.¹² Arti lain yang bisa ditemukan melalui kegiatan filologi yang dalam filsafat bahasa disebut dengan bahasa sebagai proses pemahaman (*verstehen*). Bahasa yang termaktub dalam bentuk tulisan adalah bisa dianggap sebagai sebuah usaha untuk memberikan pemahaman masa lampau kepada pembaca masa setelahnya.¹³ Filologi merupakan kajian terhadap teks-teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau disebut sebagai pintu gerbang untuk mengungkapkan khazanah masa lampau. Dari pengertian inilah filologi disebut juga sebagai *l'etalage de savior*.¹⁴

3. Dasar Kerja Filologi

Filologi diperlukan karena munculnya ragam-ragam teks yang tersimpan dalam naskah. Adanya variasi-variasi untuk suatu informasi masa lampau yang terkandung dalam naskah itulah yang melahirkan kerja filologi. Dapat dikatakan bahwa kerja filologi didasarkan pada prinsip bahwa teks berubah dalam penyalinannya. Jadi, filologi bekerja karena adanya sejumlah variasi. Variasi yang menjadi dasar kerja filologi pada mulanya dipandang sebagai kesalahan, satu bentuk korup (rusak), keteledoran si penyalin. Sikap terhadap variasi yang muncul dalam transmisi naskah pun dalam perkembangannya juga berubah. Variasi dipandang tidak hanya sebagai kesalahan yang dibuat oleh penyalin, tetapi juga sebagai bentuk kreasi penyalin, yaitu hasil dari subjektivitasnya sebagai manusia penyambut teks yang disalin dan sebagai penyalin yang menghendaki salinannya diterima oleh pembaca yang sezaman dengannya.¹⁵

4. Sasaran dan Objek Filologi

Peninggalan masa lampau yang berbentuk tulisan, pada saat ini dikenal dengan kata naskah (dalam bahasa Arab yang berarti tulisan tangan),

¹² I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Sosiolinguistik* “Kajian teori dan Analisis” (Yogyakarta : Putaka Pelajar, 2012), hlm.7.

¹³ Kaelan, *Filsafat Bahasa* “Masalah dan Perkembangannya” (Yogyakarta : Paradigma, 1998).hlm.204

¹⁴ Siti Baroroh Baried (dkk.), *Pengantar Teori Filologi...*, hlm.3.

¹⁵ *Ibid...*, hlm.5.

manuskrip dan kodeks (bahasa latin). Dari sejarah lahirnya filologi sebagai sebuah istilah, dapat diketahui bahwa filologi mempunyai sasaran kerja yang berupa naskah. Ilmu yang berkaitan dengan naskah disebut kodikologi, yaitu ilmu tentang kodeks (kata lain untuk naskah). Jadi, objek kajian filologi berupa teks, yaitu informasi yang terkandung dalam naskah. Atau dalam bahasa lain disebut dengan istilah muatan naskah.¹⁶ Naskah yang menjadi objek material penelitian filologi adalah berupa naskah yang tertulis pada kulit kayu, bambu, lontar dan kertas. Dari sini dapat ditarik pemahaman bahwa perjanjian, ukiran, tulisan pada batu nisan bukan merupakan objek kajian filologi.¹⁷

5. Tujuan Filologi

Sejarah lahirnya filologi sebagai sebuah istilah menunjukkan bahwa filologi diperlukan dalam rangka mengungkap informasi tentang masyarakat masa lampau yang tersimpan dalam peninggalan berbentuk tulisan. Peninggalan berupa tulisan yang mengalami penyalinan berulang-ulang akan memunculkan wujud salinan yang bermacam-macam. Munculnya variasi akibat dari aktivitas penyalinan yang tidak setia akan melahirkan informasi yang bermacam pula. Selain itu, kondisi fisiknya sebagai sebuah peninggalan masa lampau sudah tidak sempurna lagi, terjadi banyak kerusakan, bahasanya tidak lagi dipakai, dan faktor sosial budaya yang melatarbelakangi lahirnya kandungan teks yang berbeda.¹⁸

Dari pernyataan di atas, naskah masa lampau telah terjadi banyak perubahan dikarenakan adanya aktifitas penyalinan terhadapnya. Perubahan tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti faktor usia, kelengahan penyalin, kesalahan pemahaman, kesalahan penulisan, dan subjektivitas penyalin. Tujuan filologi dapat dibagi menjadi dua bagian, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum filologi adalah mengungkap produk masa lampau melalui peninggalan tulisan, mengungkap fungsi peninggalan tulisan kepada masyarakat penerima pada masa lampau dan masa kini, mengungkapkan nilai-

¹⁶ *Ibid...*, hlm.6.

¹⁷ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode...*, hlm.25.

¹⁸ Siti Baroroh Baried (dkk.), *Pengantar Teori Filologi...*, hlm.6-7.

nilai budaya masa lampau. Sedangkan secara khusus, tujuan filologi adalah mengungkap bentuk awal teks dan naskah yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau, mengungkap sejarah perkembangan teks, mengungkap sambutan masyarakat terhadap teks sepanjang penerimaannya, dan menyajikan teks dalam bentuk yang terbaca oleh masyarakat masa kini, yaitu dalam bentuk suntingan.¹⁹ Atau secara singkat, tujuan diadakannya penelitian filologi terhadap suatu naskah adalah untuk menyuarakan teks yang bisu. Teks yang bisu berarti bahwa sebuah teks bisa memberikan pemahaman kepada pembacanya aka tetapi ia tidak mampu untuk menyuarakan pemahaman yang ia kandung. Di sinilah letak tugas seorang filolog, yaitu menyuarakan pemahaman yang dikandung oleh teks yang bisu.

6. Kegunaan Filologi

Sebagaimana diketahui, naskah masa lampau mengandung informasi yang sangat berharga. Penelitian filologi terhadap naskah ini, tidak hanya berguna untuk mengungkap informasi tersebut. Lebih jauh lagi, filologi dalam hal ini akan membantu juga penelitian dalam cabang ilmu yang lain, seperti sejarah, hukum, adat istiadat, perkembangan agama, kebudayaan, dan yang paling penting sangat membantu dalam upaya memahami suatu bahasa.²⁰

7. Filologi dalam Studi Islam

Kajian filologi jika dikaitkan dengan Islam, memiliki pengertian pengungkapan terhadap masa lampau Islam secara umum. Kaitan antara dasar kerja filologi umum dengan Islam adalah bagaimana memahami sejarah masa lampau Islam yang tertuang dalam bentuk tulisan yang kemudian tulisan yang ada dan bermacam-macam tersebut dikomparasikan untuk menemukan titik temu, atau pula untuk menemukan sesuatu yang paling mendekati kebenaran. Telah dijelaskan sebelumnya, sejarah Islam pun memberitahukan bahwa aktifitas filologi telah berlangsung sejak awal Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya penulisan terhadap naskah Islam yaitu Al-Qur'an, Hadis, dan karangan para ulama salaf. Dari sini, dapat difahami bahwa studi filologi Islam memiliki

¹⁹ *Ibid...*, hlm.7-8.

²⁰ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode...*, hlm.27.

sasaran dan objek kerja yang berupa naskah Al-Qur'an, Hadis, dan karangan ulama salaf

Selain itu, dari tujuan filologi yang jika dikaitkan dengan Islam, juga mempunyai tujuan yang sama dengan filologi umum. Ia berusaha untuk menguak masa lampau, baik itu bahasa, budaya, agama Islam itu sendiri, sejarah Islam, adat istiadat Islam, dan pemahaman Islam pada masa itu. Lebih menarik lagi, kajian filologi ini disandingkan dengan Islam dan naskah yang terdapat di bumi nusantara bangsa Indonesia.

C. PENUTUP

Pendekatan filologi dalam studi Islam merupakan suatu metode atau pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menganalisis teks-teks klasik Islam, terutama teks-teks suci seperti Al-Quran dan hadis, serta karya-karya ilmiah dan sastra Islam lainnya. Filologi sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti "cinta terhadap kata-kata" atau "cinta terhadap studi tentang kata-kata".

Dalam konteks studi Islam, pendekatan filologi melibatkan beberapa aspek utama:

1. Analisis Bahasa: Filologi memeriksa struktur dan penggunaan bahasa dalam teks-teks klasik Islam. Ini termasuk penelitian tentang kosakata, sintaksis, dan tata bahasa untuk memahami makna yang tepat dari teks tersebut.
2. Rekonstruksi Teks: Filologi mencoba untuk merekonstruksi teks-teks klasik Islam dalam bentuk aslinya atau mendekati bentuk aslinya. Ini melibatkan studi tentang variasi naskah dan teks, serta usaha untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan antara berbagai versi.
3. Konteks Budaya dan Sejarah: Filologi juga mempertimbangkan konteks budaya dan sejarah di mana teks-teks tersebut dihasilkan. Ini termasuk memahami praktik kebahasaan, konvensi sastra, dan aspek-aspek budaya lainnya yang mempengaruhi pemahaman terhadap teks-teks tersebut.
4. Kritik Teks: Filologi mencakup kritik teks untuk menilai keaslian, keotentikan, dan keandalan teks-teks klasik Islam. Ini melibatkan analisis

terhadap berbagai versi naskah, serta penelitian tentang peran dan reputasi para perawi atau pengarang.

5. Hermeneutika: Meskipun filologi lebih fokus pada aspek teksual dan bahasa, pendekatan ini juga dapat memberikan kontribusi dalam memahami dan menafsirkan teks-teks Islam secara lebih luas, meskipun sering kali dibatasi pada analisis lingual dan sastra.

Pendekatan filologi dalam studi Islam memiliki peran penting dalam melestarikan, menganalisis, dan memahami warisan intelektual Islam. Dengan mendalami bahasa dan teks-teks klasik secara mendalam, para ahli dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang pemikiran dan budaya Islam, serta konteks historis di mana teks-teks ini muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Baried, Siti Baroroh (dkk.). *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta : Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas sastra Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Kaelan. *Filsafat Bahasa “Masalah dan Perkembangannya”*. Yogyakarta : Paradigma, 1998.
- Lubis, Nabilah. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta : Yayasan Media Alo Indonesia, 2001.
- Martin, Richard C. *Pendekatan Terhadap Islam dalam Studi Agama*, terj. Zakiyuddin Baidhawiy. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Muhaimin (dkk.). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta : Kencana, 2007.
- Naim, Ngainun. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Wijana, I Dewa Putu (dkk.). *Sosiolinguistik “Kajian teori dan Analisis”*. Yogyakarta : Putaka Pelajar, 2012.